

Implementasi Program *Kidspreneurship* pada TK Khalifah di Kalimantan Selatan

Nor Izzatil Hasanah¹

¹Programstudi PIAUD, UIN Antasari Banjarmasin
izhanorhasanah@gmail.com

Received (Januari), Accepted (Maret), Published (April)

Abstract: *Implementation of Kidspreneurship Program for Khalifah Kindergarten in South Kalimantan.* This study is aimed to determine the concept of kidspreneurship which is applied to Khalifah Kindergarten in South Kalimantan, program implementation and also supporting and inhibiting factors in implementing kidspreneurship program. This research used a qualitative descriptive approach in form of case study. To collect the data, researcher used observation, interview and documentation techniques. The results showed that the kidspreneurship program at Khalifah Kindergarten was divided into 2 programs that focused on soft skills and hard skills. Soft skills developed for children were entrepreneurial values. Meanwhile, hard skills were more about introducing business to children in form of financial literacy, making products to marketing products. These soft skills and hard skills were implemented through knowing, feeling and acting. Knowing is carried out to introduce children to the concept, it is taught by talking and song methods. Feeling is done by reading a story. While acting is done through role playing activities, methods of giving assignments and habituation. To maximize the kidpreneurship activities, Khalifah Kindergarten has other additional activities such as cooking days, field trips to the place for processing and sales of certain products, market days and Ramadan market. In implementing this program, it is inseparable from supporting and inhibiting factors, namely cooperation between teachers and parents, seminars and workshops on kidspreneurship, learning media, geographical location, class and school sizes, and peers.

Keywords: *Implementation, Kidspreneurship, Khalifah, Kindergarten*

Abstrak: **Implementasi Program *Kidspreneurship* pada Paud Khalifah di Kalimantan Selatan.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep *kidspreneurship* yang diterapkan pada TK Khalifah di Kalimantan Selatan, implementasi program serta faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program *kidspreneurship* tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program *kidspreneurship* di Tk Khalifah terbagi menjadi 2 program yang menitikberatkan pada *softskill* dan *hard skill*. *Soft skill* yang dikembangkan kepada anak merupakan *enterpreuership value*. Sedangkan *hard skill* lebih kepada pengenalan bisnis kepada anak dalam bentuk literasi keuangan, membuat produk hingga memasarkan produk. *Soft skill* dan *hard skill* ini diimplementasikan melalui *knowing, feeling dan acting*. *Knowing* dilaksanakan untuk mengenalkan anak terhadap konsep, ini diajarkan dengan metode bercakap-cakap dan lagu. *Feeling* dilakukan dengan cara membacakan sebuah cerita. Sedangkan *acting* dilakukan melalui kegiatan bermain peran, metode pemberian tugas dan pembiasaan. Untuk memaksimalkan kegiatan *kidspreneurship*, TK Khalifah memiliki kegiatan tambahan lain seperti *cooking day*, berkaryawisata ke tempat pengolahan dan penjualan produk tertentu, *market day* dan *ramadhan market*. Faktor pendukung dan penghambat program ini adalah kerjasama guru dan orang tua, seminar dan workshop tentang *kidspreneurship*, media pembelajaran, letak geografis, ukuran kelas dan sekolah, dan teman sebaya.

Kata kunci: Implementasi, *Kidspreneurship*, Khalifah, TK

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah terus berubah sebagai respon perubahan zaman. Ada banyak aspek yang harus dimuat ke dalam kurikulum, bahkan untuk pendidikan anak usia dini. Masalah Keberlanjutan pendidikan, ketimpangan sosial, keragaman, gender dan demokrasi dapat disebut sebagai contoh dari adaptasi ini. Dewasa ini, pendidikan *entrepreneurship* menjadi topik hangat dalam dunia pendidikan sebagai respon ketidaksesuaian (*mismatch*) output pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan adanya hubungan kontekstual dengan pendidikan itulah yang menempatkan pembelajaran kewirausahaan sebagai pusat perhatian.

Berdasarkan pengaruhnya terhadap ekspansi ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah tampaknya telah menemukan solusi utama untuk ekonomi dan tantangan sosial yang dihadapi negara melalui pendidikan *entrepreneurship*. Perkembangan ini terjadi di seluruh dunia dan di banyak negara seperti Inggris, Cina, AS, dan Finlandia berupaya mempromosikan kewirausahaan dengan mempengaruhi sistem sekolah melalui kebijakan dan kurikulum (Seikkula-Leino, J., 2011). salah satu kebijakan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah Finlandia adalah program *powerpreneur*. Program ini meyakini bahwa keterampilan *entrepreneurship* merupakan hal yang sangat dibutuhkan anak usia dini untuk menajuan di masa mendatang.

Ketika *entrepreneurship* diperkenalkan ke konteks anak usia dini, ternyata ditemukan tantangan baru yang harus ditanggapi oleh para akademisi. Retorika sekolah tentang *entrepreneurship* lebih identik dengan kepemilikan bisnis. Dengan konotasi ini, timbul keengganan guru untuk menanamkan pendidikan *entrepreneurship* bagi anak didiknya.

Penelitian tentang *entrepreneurship* memang masih menjadi Fenomena baru dalam dunia pendidikan. Karenanya konsep ini dan pembelajarannya di lingkungan sekolah tidak sepenuhnya dieksplorasi atau

didefinisikan secara eksplisit dalam penelitian. Definisi yang berlaku dan berkembang di sekolah sangat dipengaruhi oleh otoritas publik. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, tidak jelas apa jenis *entrepreneur* yang harus dituju, dan kompetensi wirausaha seperti apa yang perlu untuk dikembangkan. Padahal, masa usia dini dan remaja dianggap sebagai kelompok usia yang paling tepat untuk memperoleh sikap positif melalui pendidikan *entrepreneurship* (Peterman, N. E., & Kennedy, J., 2003). Korhonen, M., Komulainen, K., & Rätty, H., (2012) emudian membagi istilah kewirausahaan menjadi dua wacana: satu wacana kewirausahaan yang menyangkut bisnis dan perusahaan, dan wacana penanaman *enterpreunership values*.

Kewirausahaan yang menyangkut bisnis adalah kemampuan seseorang dalam memproduksi dan memasarkan produk, sedangkan *enterpreunership values* ditujukan untuk pengembangan pribadi dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan yaitu kemampuan anak-anak untuk memulai, mencari peluang, bertanggung jawab, partisipatif, percaya diri dan kreatif. Ketegangan di antara dua perspektif kewirausahaan ini dapat dilacak dalam penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa guru menunjukkan sikap ambigu dalam mengajar kewirausahaan dengan fokus bisnis atau pendekatan kewirausahaan internal dalam menanamkan aspek-aspek positifnya

Dengan latar belakang pemikiran di atas dan pre-observasi pada TK Khalifah yang merupakan TK dengan sistim waralaba dan satu-satunya TK yang menerapkan pendidikan *entrepreneurship* untuk AUD berbasis tauhid di Kalimantan Selatan, maka riset ini dilakukan dalam rangka mengidentifikasi implementasi program *kidspreneurship* yang diterapkan pada TK Khalifah, dengan menitikberatkan pada bagaimana konsep *kidspreneurship* yang diterapkan oleh guru, implementasi program *kidspreneurship* dan faktor pendukung dan penghambat dalam

implementasi program *kidspreneurship* di TK tersebut.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menelaah karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya: Penelitian Tindak Kelas yang dilakukan oleh Syifaузakia (2016) tentang Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak kelompok B2 RA Miftahul Falah Melalui Metode Proyek. Setelah PTK selesai dilaksanakan dalam 4 siklus, muncul 11 nilai-nilai karakter wirausahawan pada anak yaitu mandiri, kreatif, mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, keberanian untuk memimpin, bekerja keras, disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, rasa penasaran dan kemampuan berkomunikasi. Adapun faktor munculnya 11 karakter tersebut adalah strategi guru dalam pembelajaran, media yang digunakan, kolaborasi antara guru dan peneliti, kegiatan belajar mengajar yang menarik, unjuk kerja dan pengaruh teman sebaya.

Distingsi penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan *entrepreneurship* yang dilaksanakan oleh satu-satunya TK system jaringan (*franchise*) yang menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai ciri khasnya. Dari penelitian ini dapat diungkap bagaimana kombinasi antara penanaman system nilai dalam kewirausahaan (*softskill*) dan kemampuan mengelola bisnis termasuk literasi keuangan bagi AUD (*hardskill*).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Penelitian ini mengambil lokasi di TK Khalifah Banjarmasin yang berada di Jalan perdagangan No. 818 Rt. 30 Kelurahan Alalak, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin

Data dalam penelitian ini bersumber dari *person*, narasumber yang mengetahui tentang implementasi pendidikan

entrepreneurship pada AUD di TK Khalifah, mulai dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, TU hingga anak didik. *Place* adalah gambaran lokasi penelitian. Dari gambaran lokasi ini dapat diketahui karakteristik khusus yang merupakan kearifan lokal dalam implementasi pendidikan *entrepreneurship* di TK Khalifah Banjarmasin. *Paper* adalah dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Ada tiga metode yang dipakai dalam mengumpulkan data penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan adalah reduksi, display dan penyimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep *Kidspreneurship* di TK Khalifah Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat 2 konsep *kidpreneurship* yang diterapkan di TK khalifah Banjarmasin, yakni konsep penanaman nilai-nilai *enterprenurship (softskill)* dan pengenalan tentang literasi keuangan, pembuatan produk dan pemasarannya atau bisnis (*hardskill*). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Korhonen yang membagi istilah kewirausahaan menjadi dua wacana: satu wacana kewirausahaan yang menyangkut bisnis dan perusahaan, dan wacana kewirausahaan lainnya yang ditujukan untuk pengembangan pribadi dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan yaitu kemampuan anak-anak untuk memulai, mencari peluang, bertanggung jawab, partisipatif, percaya diri dan kreatif (Korhonen, M., Komulainen, K., & Rätty, H., 2012).

Pada konsep atau aspek penanaman nilai-nilai *enterprenurship (softskill)*, nilai-nilai yang dikenalkan di TK Khalifah Banjarmasin adalah kejujuran, sabar, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, tanggung jawab, kerja tim, menerima kegagalan dan saling berbagi, sabar dan santun. Sedangkan pada aspek *hard skill*, TK

khalifah mengenalkan konsep literasi keuangan (seperti nilai mata uang, cara membayar dan memberikan kembalian beserta akad saat transaksi jual beli), pembuatan produk (seperti anak diajak membuat bubur, pizza, jagung susu keju, roti bakar dan lain-lain secara bersama-sama di sekolah) dan pemasarannya (melalui kegiatan bermain peran bersama teman hingga memasarkan atau menjual produk olahan sendiri di pasar Ramadhan kepada masyarakat umum, kegiatan ini biasanya didampingi oleh orang tua).

2. Implementasi Program *Kidpreneurship* di TK Khalifah Banjarmasin

Pelaksanaan kegiatan *enterpreneurship* di TK khalifah sifatnya terpadu atau terintegrasi dengan berbagai kegiatan pengembangan 6 aspek perkembangan anak. Sehingga 6 aspek perkembangan dasar anak tetap menjadi fokus perhatian utama. Hal tersebut juga dikuatkan oleh Mulyani (2010) bahwa pembelajaran di PAUD berbasis tema, sehingga pendidikan kewirausahaan dapat dikaitkan dengan berbagai kegiatan disekolah baik kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Dengan demikian guru hanya perlu menggunakan materi ajar untuk mengembangkan kewirausahaan.

Meskipun demikian, tetap diperlukan upaya agar program *kidpreneurship* tersebut terlaksana secara maksimal maka perlu melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan hal mendasar dalam proses pembelajaran. Dengan merancang sebuah kegiatan pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan secara terarah. Oleh karena itu guru perlu menrencanakan secara matang mengenai kegiatan *kidpreneurship* yang akan dilaksanakan serta

interpreneurship values apa saja yang akan ditanamkan kepada anak.

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran *interpreneurship* yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah dan dewan guru TK Khalifah merancang program tahunan, dan semester di setiap tahun ajaran baru serta merancang perencanaan harian pada setiap harinya agar kegiatan selalu menyesuaikan dengan hasil evaluasi di setiap kegiatan yang telah terlaksana. Perencanaan tersebut berlandaskan pada kurikulum yang diberikan oleh TK Khalifah Pusat. sehingga guru-guru yang berada di TK khalifah Banjarmasin mengembangkan kegiatan berdasarkan apa yang sudah tersusun dan kemudian disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah. Suryosubroto (2002) menjelaskan bahwa jika suatu kegiatan tidak direncanakan dengan baik maka tujuan dari kegiatan tersebut tidak akan tercapai secara maksimal. Selain itu, perencanaan di TK Khalifah juga sudah berangkat dari program tahunan, Semester dan dirincikan secara detail pada perencanaan Harian. Masitoh, dkk (2009) menjelaskan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik memang harus memuat Prota, Promes, RPPM dan RPPHn. Dengan demikian, TK Khalifah sudah memiliki perencanaan dan tujuan kegiatan yang jelas dan terarah dalam setiap tahunnya.

Selain itu, agar kegiatan *enterpreneurship* dapat terlaksana secara lebih maksimal, pihak sekolah juga melibatkan para orang tua untuk memberikan masukan serta sebagai bentuk transparansi tentang bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, waktu, pembiayaan,

pengelolaan serta tindak lanjut yang akan dilakukan setelah kegiatan *enterpreneuership* terlaksana. Menurut Syifaузakia (2016) upaya Kerjasama antara pihak sekolah, guru dan orang tua memang harus terjalin dengan baik agar program-program kegiatan yang di rancang oleh lembaga pendidikan bisa berjalan dengan efektif. sehingga sedari awal pihak orang tua sudah mengetahui dan memahami apa saja kegiatan yang akan dilakukan anak serta bagaimana keterlibatan orang tua pada kegiatan-kegiatan *enterpreneuership* ketika mereka menyekolahkan anak mereka di TK Khalifah Banjarmasin.

Dalam program semester di TK Khalifah sudah tercantum tema apa saja yang akan dibahas selama 6 bulan ke depan, tema pada program semester ini menjadi acuan guru dalam merancang rencana kegiatan mingguan dan harian anak. Penentuan tema sangatlah penting pada kegiatan di TK, karena pembelajaran di TK tidak menggunakan mata pelajaran. Meskipun tema yang di rancang di TK Khalifah terdengar berbeda dengan tema-tema di Tk pada umumnya, namun pada penerapannya tema-tema tersebut memiliki kesamaan, perbedaannya adalah setiap tema sudah dikaitkan dengan kewirausahaan.

Penyusunan RPPH yang mengacu pada tema membantu guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan *entrepreneurship*. Seperti ketika tema “Pasar Sebagai Tempat Jual Beli” maka dari tema tersebut guru dapat merencanakan kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada diri anak, seperti kegiatan bermain peran, hari jual beli, kelas memasak dan kunjungan kelas ke tempat-tempat

tertentu, serta nilai-nilai kewirausahaan apa yang akan ditanamkan kepada anak. Tapi, tidak dapat dikesemapingkan bahwa tidak semua tema dapat dikaitkan dengan kegiatan *entrepreneurship*. Misalnya saja tema alam semesta, untuk tema ini tidak dapat dikaitkan dengan kegiatan *enterpreneuership* untuk AUD. Sehingga pada tema-tema seperti ini guru dapat mengeksplorasi berbagai kegiatan bermain yang lain untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Sehingga kegiatan di TK tetap terus bervariasi dan menyenangkan bagi anak sebagaimana prinsip pembelajaran di TK yakni aktif, kreatif, interaktif, efektif dan menyenangkan bagi anak (Permendinas No 58, 2009).

b. Pelaksanaan

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan anak didik melalui kegiatan bermain dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang aman dan sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Ningrum, untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini haruslah mengacu pada prinsip-prinsip berikut: memperhatikan kebutuhan anak, belajar melalui bermain, kegiatan belajar mengembangkan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu, menggunakan pendekatan individu, kelompok serta klasikal, lingkungan yang nyaman, model pembelajaran yang bervariasi, mengembangkan *life skill* dan hidup beragama, menggunakan berbagai sumber dan media belajar, dan berorientasi pada prinsip perkembangan anak (2017).

Melihat prinsip-prinsip tersebut, jika kita rincikan satu persatu tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran di TK Khalifah

Banjarmasin, dimulai dari kesesuaian dengan kebutuhan dan perkembangan anak, maka berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran di TK Khalifah Banjarmasin dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anak. Hal tersebut terlihat dari indikator-indikator yang ingin dicapai dalam setiap pertemuan disesuaikan dengan usia dan capaian perkembangan anak. Setiap kegiatan dirancang untuk mengembangkan 6 aspek dasar perkembangan anak secara seimbang. Selain itu, setiap anak mendapatkan perhatian, rasa aman, dan kasih sayang yang sama oleh guru.

Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara belajar melalui bermain. Selain itu dalam proses pembelajaran ibu guru menggunakan pendekatan secara klasikal, kelompok dan individu. Ada waktu agar anak-anak melakukan kegiatan dengan cara klasikal, begitu pula dengan kegiatan secara kelompok maupun individu.

TK Khalifah ini terletak di daerah yang agak ramai dan bisa disebut daerah perdagangan sehingga sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran *enterpreneurship*, khususnya saat anak dan orang tua bekerjasama memasarkan atau menjual produk yang dibuat pada kegiatan *market day* dan *ramadan market*. Mengenai ruang belajar-mengajar ataupun area lainnya terlihat kondusif. Baik ketika anak-anak melakukan kegiatan awal di halaman seperti baris-berbaris dan sebagainya, maupun saat kegiatan pembukaan, inti dan penutup kondisinya kondusif.

Terkait dengan model

pembelajaran, di TK Khalifah Banjarmasin menggunakan model pembelajaran sentra. Sentra yang disediakan cukup banyak yaitu Sentra Tauhid (diselenggarakan setiap pagi), Sentra Alam, Sentra Balok, Sentra *Life Skill* (Bermain Peran), dan Sentra Seni. Meskipun demikian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak di TK Khalifah sangat variatif tidak hanya fokus di sentra saja karena TK Khalifah Banjarmasin berbasis tauhid dan *entrepreneurship*. Sehingga jika ada kegiatan kewirausahaan, anak-anak pun akan melakukan kegiatan *outing class*, *market ramadan*, *cooking class* dan menonton *slide show*. Meskipun ini tidak dilakukan setiap hari, karena masing-masing kegiatan ada jadwal tertentu.

Mengenai prinsip pembelajaran terkait mengembangkan keterampilan hidup dan hidup beragama di TK Khalifah anak-anak dibekal melalui kegiatan sentra *life skill*. Sentra *life skill (life skill centre)* dirancang untuk menstimulasi anak agar menjadi mandiri, seperti makan sendiri dengan sikap yang baik, memakai dan melepas pakaian serta sepatu sendiri, merapikan sendiri mainan setelah bermain dan sebagainya.

Melalui sentra ini anak juga diharapkan dapat terampil dalam berinteraksi dengan orang lain. Anak diharapkan dapat saling bekerjasama, tolong menolong, bertoleransi dan lain-lainnya. Selain itu juga memberikan pengalaman kepada anak didik dengan berbagai macam peran yang ada di lingkungannya, bermain peran ini terbagi dalam dua kategori. Bermain peran makro dan mikro. Bermain peran makro seperti menjadi pedagang/pengusaha, dokter, guru, ayah, ibu, anak dan lain sebagainya sesuai dengan tema,

sedangkan yang dimaksud dengan bermain peran mikro yaitu perannya menggunakan media pengganti bisa memainkan boneka, gambar seperti profesi petani, guru, polisi dan lain sebagainya.

Pemilihan media merupakan salah satu hal yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang tepat dapat memotivasi anak untuk belajar sehingga dapat memudahkan pemahaman dalam diri anak, selain itu anak juga merasa senang dan menikmati setiap proses pembelajaran.

Jika dilihat dari fasilitas sekolah dengan model pembelajaran sentra, untuk TK Khalifah Banjarmasin, pada dasarnya dalam ketersediaan media sudah cukup lengkap, dalam pemanfaatan media pembelajarannya pun sudah cukup baik. Media yang digunakan ada yang berupa media langsung atau melalui media-media gambar, APE (Alat Permainan Edukatif), papan tulis dan sebagainya. namun menurut pengakuan guru media yang digunakan dalam kegiatan *enterprenuership* harus banyak karena usaha tidak harus satu dan ini memungkinkan kurangnya media yang digunakan dan jika banyak pun pasti nanti akan rusak tidak selamanya bertahan.

Prinsip pembelajaran PAUD selanjutnya yaitu berorientasi kepada prinsip belajar anak. Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang sudah ditentukan, mulai dari kegiatan awal, pembukaan, inti dan kegiatan penutup. Di TK Khalifah Banjarmasin pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah ditentukan sebelumnya dan dikembangkan sesuai dengan

situasi dan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan yang diarahkan oleh Permendikbud bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dilaksanakan berdasarkan tahapan kegiatan pembukaan, inti dan penutup (Permendikbud, 2015).

Dalam pelaksanaan kegiatan *enterprenuership*, guru mengungkapkan bahwa untuk penanaman *enterpreneurship values* atau *soft skill* pada anak, biasanya dilaksanakan dengan terlebih dahulu memberikan pemahaman terkait maksud dan makna dari karakter yang ingin dikenalkan. Misalnya, guru ingin menanamkan sifat jujur, maka guru akan menjelaskan dan memberikan contoh sifat jujur tersebut kepada anak. Ini bisa dilakukan dengan metode tanya jawab dan bisa juga melalui lagu. Selain itu, guru juga menggunakan metode bercerita agar anak semakin memahami dan meresapi makna dari sifat *enterprenuership* yang dikenalkan tersebut. Sedangkan untuk mengetahui apakah anak sudah mengamalkannya, guru biasanya menggunakan metode pemberian tugas, pembiasaan dan bermain peran.

Melihat hal tersebut, maka TK Khalifah mengenalkan *enterpreneurship values* kepada anak dengan mengadaptasi cara penanaman karakter yang dipaparkan oleh Licona yakni moral knowing, moral feeling dan moral acting (Sawa Suryana dan Lita Latiana, 2013: 46). *Enterpreneurship values* tersebut, ditanamkan oleh guru sejak anak datang ke sekolah sampai mereka pulang secara terintegrasi dengan berbagai kegiatan di Sekolah, tidak

hanya pada kegiatan tertentu atau pada sentra tertentu. Namun demikian guru mengungkapkan bahwa sebagian besar *enterpreneurship values* dikembangkan pada anak saat mereka berada di sentra *life skill*. Begitu pula dengan penanaman *hard skill* kepada anak berupa literasi keuangan, membuat produk dan memasarkan produk, sebagian besar dikembangkan pada anak saat mereka berada di sentra *life skill*. Namun untuk memaksimalkan tersebut, TK Khalifah juga memiliki kegiatan tambahan lain seperti *cooking day*, berkaryawisata ke tempat pengolahan dan penjualan produk tertentu, *market day* dan *ramadhan market*. Kegiatan ini biasanya sudah terjadwal pada setiap puncak tema.

c. Evaluasi

Proses evaluasi tidak dapat terlepas dari proses penilaian dan pengukuran. Evaluasi sendiri bertujuan untuk memantau kemajuan, hasil belajar dan perbaikan hasil belajar guna menjadi dasar untuk memotivasi dan membina perkembangan anak. Untuk mengevaluasi kegiatan *interpreneursip* di TK Khalifah Banjarmasin, dewan guru menggunakan alat penilaian yang bervariasi, sesuai dengan kegiatan dan aspek-aspek perkembangan yang akan dinilai. Alat-alat penilaian yang digunakan di TK Khalifah Banjarmasin adalah lembar observasi, percakapan, produk, unjuk kerja dan catatan anekdot.

Alat-alat penilaian tersebut sudah dirancang oleh guru dan pihak-pihak sekolah. Sehingga kegiatan penilaian ini dapat dilakukan oleh guru atau guru pendamping sejak anak datang ke sekolah hingga jam pulang tiba.

Hasil penilaian langsung direkap setiap harinya di sekolah, sesaat setelah anak pulang sekolah. Hasil dari evaluasi inipun kemudian dilaporkan kepada orang tua secara rutin pada waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa TK Khalifah Banjarmasin memiliki prinsip evaluasi perkembangan anak yang sistematis, berkesinambungan, transparan dan menyeluruh.

Pada lembar observasi, guru menggunakan ungkapan belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB) sebagai kriteria dalam mengukur perkembangan anak. Kemudian setiap kriteria disertai dengan keterangan indikator yang menjelaskan maksud capaian perkembangan anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa alat penilaian sudah bersifat objektif dan akuntabel karena memiliki kriteria yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Memperhatikan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi perkembangan anak di TK Khalifah Banjarmasin telah berpatokan pada prinsip penilaian yang disampaikan oleh Peraturan Permendikbud (2015) yang menjelaskan bahwa prinsip penilaian di TK haruslah mendidik, berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh dan bermakna.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Kidspreneurship* di TK Khalifah

Pelaksanaan program *enterprenurship* di TK Khalifah tentunya tidak pernah terlepas dari faktor yang mendukung maupun yang menghambat terlaksananya. Faktor Pendukung pelaksanaan program *kidspreneurship* di

TK Khalifah adalah; a) Koordinasi antara guru dan Orang tua, faktor ini merupakan hal pendukung dalam pembelajaran *enterpreneurship* karena orang tua dan guru harus selalu melakukan kerja sama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran *enterpreneurship* semisal guru mau melakukan kegiatan outing ke peternakan sapi, tempat pembuatan sasirangan atau akan diadakan ramadhan market jadi guru dan orang tua terlebih dahulu berkomunikasi agar kegiatan tersebut berjalan sesuai yang diinginkan; b) Letak geografis, TK Khalifah terletak di daerah yang agak ramai dan bisa disebut daerah perdagangan sehingga sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran *enterpreneurship*, khususnya saat anak dan orang tua bekerjasama memasarkan atau menjual produk yang dibuat pada kegiatan market day dan ramadhan market; c) Teman sebaya, Teman Sebaya merupakan faktor pendukung dalam kegiatan *enterpreneurship* karena dalam melakukan setiap kegiatan diperlunya kerja sama antar anak. Contohnya saja anak diminta untuk bermain peran sebagai penjual dan pembeli maka tentunya setiap anak mempunyai peran masing-masing agar kegiatan ini dapat terlaksana.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan program *kidspreneurship* di TK Khalifah adalah a) Kurangnya workshop atau seminar tentang *kidspreneurship*, di Banjarmasin masih sangat minim dilaksanakan workshop dan seminar tentang pembelajaran *enterpreneurship* terutama untuk anak-anak, baik itu tentang menumbuhkan *enterpreneurship* pada diri anak dll, walaupun terkadang pembelajaran *enterpreneurship* ada tetapi tidak untuk anak-anak. Sehingga TK memiliki keterbatasan pengetahuan untuk mengembangkan dan membuat inovasi kegiatan *enterpreneurship* untuk anak,

b) Ukuran kelas dan sekolah, Kalau untuk ukuran kelas dan sekolah mungkin tidak ada kata cukup ibaratnya supermarket yang besarpun tetap saja menjadi kecil jika dipenuhi orang banyak tetapi itu tidak mengurangi kegiatan pembelajaran *enterpreneurship*, c) Media pembelajaran, dalam pembelajaran *enterpreneurship* media yang digunakan pasti harus banyak karena usaha tidak harus satu dan ini memungkinkan kurangnya media yang digunakan dan jika banyak pun pasti nanti akan rusak tidak selamanya bertahan, d) Koordinasi antara guru dan Orang tua, hal ini tidak hanya menjadi pendukung tetapi bisa juga menjadi penghambat karena terkadang ada orang tua yang tidak mau anaknya melakukan kegiatan seperti outing ke tempat-tempat tertentu karena di rasa jauh dan membuat orang tua khawatir dengan anak.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *kidspreneurship* di Tk Khalifah terbagi menjadi 2 program yang menitikberatkan pada *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skill* yang dikembangkan kepada anak merupakan *enterpreneurship value*. Sedangkan *hard skill* lebih kepada pengenalan bisnis kepada anak dalam bentuk literasi keuangan, membuat produk hingga memasarkan produk.

Soft skill dan *hard skill* ini diimplementasikan melalui *knowing, feeling dan acting*. *Knowing* dilaksanakan untuk mengenalkan anak terhadap konsep, ini diajarkan dengan metode bercakap-cakap dan lagu. *Feeling* dilakukan dengan cara membacakan sebuah cerita. Sedangkan *acting* dilakukan melalui kegiatan bermain peran, metode pemberian tugas dan pembiasaan. Untuk memaksimalkan kegiatan *kidpreneurship*, TK Khalifah memiliki kegiatan tambahan lain seperti *cooking day*, berkaryawisata ke tempat

pengolahan dan penjualan produk tertentu, *market day* dan *ramadhan market*.

Penerapan program kidspreneurship tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yaitu kerjasama antara guru dan orang tua, seminar dan workshop tentang *kidspreneurship*, media pembelajaran, letak geografis, ukuran kelas dan sekolah, dan teman sebaya.

SARAN

Dari kesimpulan yang telah didipaparkan, peneliti merekomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pendidik di TK Khalifah, dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya disertai dengan tertibnya administrasi agar semua data perkembangan anak seperti hasil karya, penilaian perkembangan, maupun data diri terdokumentasikan dengan baik. Selain itu, meskipun seperangkat kurikulum sudah disiapkan oleh pusat, akan lebih baik jika penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh TK Khalifah Banjarmasin juga teradministrasi dengan rapi dan baik.
2. Kepala Sekolah TK Khalifah, hendaknya diadakan pengadaan sarana pendidikan yang masih dibutuhkan, seperti ketersediaan media pembelajaran, perpustakaan sekolah dan sarana-sarana lainnya yang berkaitan dengan penunjang program kidpreneurship di TK Khalifah.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan program kidpreneurship di TK Khalifah dengan subjek yang berbeda dan mampu menggali data lebih mendala.

DAFTAR PUSTAKA

- B, Suryoboroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Muallifatul Khoirida (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep*

dan Aplikasinya dalam PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Gibb, A. A. (1993). Enterprise Culture and Education Understanding Enterprise Education and Its Links with Small Business, Entrepreneurship and Wider Educational Goals. *International Small Business Journal*, 11(3), 11-34. <http://dx.doi.org/10.1177/026624269301100301>
<https://onlinemba.wsu.edu/teaching-children-entrepreneurial-skills/>
- Jones, B., & Iredale, N. (2010). Enterprise education as pedagogy. *Education + Training*, 52(1), 7-19. <http://dx.doi.org/10.1108/00400911011017654>
- Knight, F. H. (1921). *Risk, uncertainty and profit*. New York: Harper & Row.
- Komulainen, K., Naskali, P., Korhonen, M., & Keskitalo-Foley S. (2011). Internal entrepreneurship –A Trojan horse of the neoliberal governance of education? Finnish pre-and in-service teachers' implementation of and resistance towards entrepreneurship education. *Journal for Critical Education Policy Studies*, 9(1), 341-374.
- Korhonen, M., Komulainen, K., & Rätty, H. (2012). Not everyone is cut out to be the entrepreneur type: How Finnish school teachers construct the meaning of entrepreneurship education and the related abilities of the pupils. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 56(1), 1-19. <http://dx.doi.org/10.1080/00313831.2011.567393>
- Lerner, M., & Almor, T. (2002). Relationships among strategic capabilities and the performance of women-owned small ventures. *Journal of Small Business Management*, 40(2), 109-125. <http://dx.doi.org/10.1111/1540-627X.00044>
- Lindström, L. (2013). What Do Children Learn at Swedish Preschools?

- International Education Studies*, 6(4), 236.
<http://dx.doi.org/10.5539/ies.v6n4p236>
- Masitoh, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyani, Endang. dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Ms, Indrawan. (2000). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintaas Media.
- Ningrum, Anik Lestari (2017) *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009
- Peterman, N. E., & Kennedy, J. (2003). Enterprise education: Influencing students' perceptions of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 28(2), 129-144.
<http://dx.doi.org/10.1046/j.1540-6520.2003.00035>
- Robinson, K. (2006). Do schools kill creativity? *Paper presented at the TED2006 conference*. Monterey, CA
- Rosyana, Dhian Farah (2014) *Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta <http://digilib.uin-suka.ac.id/33586/1/14430013>
- Santika, Tika, (2017). Pendidikan Karakter Kewirausahaan Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Pendidikan NonFormal*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Vol. 1 No. 1
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Seikkula-Leino, J. (2011). The implementation of entrepreneurship education through curriculum reform in Finnish comprehensive schools. *Journal of Curriculum Studies*, 43(1), 69-85.
<http://dx.doi.org/10.1080/00220270903544685>
- Suryana, Sawa & Lita Latiana, (2013) Character Education Model in Early Age Childhood. *International Journal of Early Childhood Education Studies*, 2 (1) 2013 ISSN 2252-6374
- Soemanto, Wasty (2008). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Surlemont, B. (2007). *Promoting enterprising: a strategic move to get schools' cooperation in the promotion of entrepreneurship*. In A. Fayolle (Ed.). *Handbook of Research in Entrepreneurship Education: Contextual perspectives*. Cheltenham, UK: Edward Elgar.
- Syifauzakia. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. *Jurnal Tunas Siliwangi*, vol.2, No.1. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunassiliwangi/article/download/311/232>
- Timmons, J. A., Muzyka, D. F., Stevenson, H. H., & Bygrave, W. D. (1987). Opportunity recognition: the core of entrepreneurship. *Frontiers of entrepreneurship research*, 109-123.